PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

Panin Tower Lantai 8, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta Pusat
10270

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	1
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016	
Laporan Posisi Keuangan	2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2017
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama	:	Yangky Halim
Alamat kantor	:	Senayan City Panin Tower Lantai 8 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Pantai Mutiara Blok A No.45 Rt.001/Rw.016 Kel. Pluit Kec. Penjaringan Pluit
Nomor telepon	:	021 – 7278 2310
Jabatan	:	Direktur Utama
2. Nama	:	R. Agustinus Wisnu Widodo
Alamat kantor	:	Senayan City Panin Tower Lantai 8 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	West Covina Blok SG 6 No.21 Rt.03/Rw.046 Kel. Ciangsana Kec. Gunung Puteri
Nomor telepon	:	021 – 7278 2310
Jabatan	:	Direktur

menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia.

2. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
   b. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2017

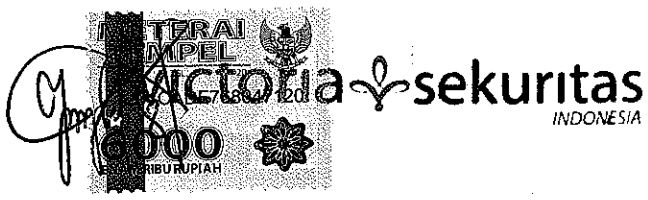

Yangky Halim
Direktur Utama

R. Agustinus Wisnu Widodo
Direktur

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
(DH PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT), DAN 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)

	Catatan	2017 Rp	2016 Rp
ASET			
Kas dan setara kas	2c,2f,4		
Pihak berelasi	2b,24	1,336,983,212	405,494,085
Pihak ketiga		978,388,294	1,191,694,313
Piutang *reverse repo* - bersih	2c,2g,5		
Pihak ketiga		42,695,833,330	54,542,916,656
Portofolio efek - bersih	2c,6		
Pihak berelasi	2b,24	35,438,524,362	17,502,981,034
Pihak ketiga		37,317,062,382	53,745,330,000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2c,7	8,059,495,717	19,403,331,552
Piutang nasabah	2c,8	8,726,312,677	15,999,555,057
Piutang perusahaan efek lain - bersih	2c,9	10,533,294,321	13,120,894,321
Piutang lain-lain	2c	12,369,797,168	10,033,774,803
Biaya Dibayar Dimuka	2h	1,090,122,270	211,630,001
Pajak dibayar dimuka		130,519,819	-
Penyertaan pada Bursa Efek	2i,10	135,000,000	135,000,000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.656.776.360.2 31 Maret 2017 dan Rp 2.555.813.402 31 Desember 2016	2j,2k,11	1,198,208,573	1,299,171,531
Aset pajak tangguhan	2n	290,129,471	290,129,471
Aset Lain-lain		62,900,000	62,900,000
JUMLAH ASET		160,362,571,595	187,944,802,824
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Pendek	2d,12		
Pihak berelasi	2b,24	78,212,268	102,642,356
Pihak ketiga		-	13,634,733,888
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2d,7	86,656,300	9,233,122,400
Utang nasabah	2d,8	10,807,956,610	22,554,541,300
Utang pajak	2n,13	778,620,806	494,015,545
Utang lain-lain	2d		
Pihak berelasi	2b,24	-	2,395,340
Pihak ketiga		270,049,725	234,044,343
Biaya masih harus dibayar	2d	1,165,557,172	287,228,092
Utang jangka panjang	14	127,613,860	127,613,860
Liabilitas imbalan pasca kerja	2m,15	1,255,456,333	1,255,456,333
Jumlah Liabilitas		14,570,123,075	47,925,793,457
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham	2d,16		
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.000.000.000 saham		100,000,000,000	100,000,000,000
Tambahan modal di setor	2o,17	827,400,000	827,400,000
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak		415,174,296	415,174,296
Saldo laba		44,549,874,224	38,776,435,071
Jumlah Ekuitas		145,792,448,520	140,019,009,367
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		160,362,571,595	187,944,802,824

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
(DH PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	2017	2016
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA	2l		
Pendapatan bunga	18	4,426,587,379	4,065,049,845
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	19	4,584,701,788	2,293,162,571
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	20	794,744,545	505,775,625
Jumlah Pendapatan Usaha		9,806,033,711	6,863,988,041
BEBAN USAHA	2l		
Beban kepegawaian	2m,21	1,980,280,697	1,875,257,002
Sewa		911,400,000	1,102,650,000
Administrasi dan umum		368,564,267	388,127,557
Jasa profesional		75,500,000	72,768,000
Penyusutan		100,962,959	105,946,185
Telekomunikasi		83,968,638	81,005,488
Pemeliharaan dan perbaikan		77,287,957	83,562,133
Iklan dan Promosi		6,480,000	3,666,667
Representasi dan sumbangan		20,000,000	9,718,064
Perjalanan dinas		24,455,781	-
Lain-lain		301,052,702	268,852,361
Jumlah Beban Usaha		3,949,953,000	3,991,553,457
LABA USAHA		5,856,080,711	2,872,434,584
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	22	50,100,796	81,199,216
Beban bunga dan keuangan	23	(433,371,353)	(186,496,901)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		(181,422)	(2,551,065)
Lain-lain - bersih		300,810,421	(145,788,501)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(82,641,558)	(253,637,251)
LABA SEBELUM PAJAK		5,773,439,153	2,618,797,333
BEBAN PAJAK	2n	-	-
LABA TAHUN BERJALAN		5,773,439,153	2,618,797,333
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Penghasilan Komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi			
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE/ TAHUN BERJALAN		5,773,439,153	2,618,797,333
LABA PER SAHAM DASAR	2p	5.77	2.62

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
(DH PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) ; 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)

	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal disetor	Keuntungan Akturial - Bersih Setelah Pajak	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
	Rp			Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2016	100,000,000,000	-	316,005,441	31,742,087,925	132,058,093,366
					-
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-		2,618,797,333	- 2,618,797,333
Saldo per 31 Maret 2016	100,000,000,000	-	316,005,441	34,360,885,258	134,676,890,699
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	-	827,400,000	-		827,400,000
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan			99,168,855	4,415,549,813	4,514,718,668
Saldo per 31 Desember 2016	100,000,000,000	827,400,000	415,174,296	38,776,435,071	140,019,009,367
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	5,773,439,153	5,773,439,153
Saldo per 31 Maret 2017	**100,000,000,000**	**-**	**415,174,296**	**44,549,874,224**	**145,792,448,520**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
(DH PT VICTORIA SECURITIES INDONESIA)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2017 DAN 2016

	2017 (Tiga Bulan) Rp	2016 (Tiga Bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	794,744,545	505,775,625
Penerimaan bunga	4,707,914,046	4,197,052,386
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	1,690,916,042	3,447,721,348
Pembelian (Penjualan) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1,386,510,036	7,074,626,613
Penerimaan dari (pembayaran) kepada lembaga kliring dan penjaminan - b	4,784,969,735	6,463,873,564
Penerimaan dari (pembayaran) kepada nasabah - bersih	(4,473,342,310)	(4,463,392,031)
Pembelian efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	11,542,916,656	(240,000,000)
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(3,010,961,419)	(4,432,446,530)
Pembayaran lain-lain - bersih	(1,962,452,567)	(93,091,697)
Kas yang digunakan untuk operasi	15,461,214,764	12,460,119,278
Pembayaran pajak penghasilan	(648,100,987)	456,162,104
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	14,813,113,777	12,916,281,382
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	-	(447,200,000)
Kas bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	-	(447,200,000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	478,272,870,772	336,706,000,000
Pembayaran pinjaman bank	(491,934,430,088)	(339,556,000,000)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(433,371,353)	(186,471,900)
Penerimaan dari pihak berelasi - bersih		-
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(14,094,930,669)	(3,036,471,900)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	718,183,108	9,432,609,481
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,597,188,398	1,120,507,566
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2,315,371,506	10,553,117,047

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

1. UMUM

PT Victoria Sekuritas Indonesia (DH PT Victoria Securities Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No.60tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 32 tanggal 17 Juli 2013 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.10-35647 tanggal 28 Agustus 2013.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Senayan City Panin Tower Lantai 8, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perantara perdagangan efek, manajer investasi/penasihat investasi dan penjamin emisi efek. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam Surat Keputusannya No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012 tanggal 6 Januari 2012.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Antonius Tjipto Prastowo
Komisaris	:	Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama	:	Yangky Halim
Direktur	:	Raden Agustinus Wisnu Widodo
		Wira Kusuma

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai jumlah karyawan masing-masing sebanyak 36 dan 34 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.17 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE).

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pada umumnya biaya historis didasarkan pada nilai wajar yang didasarkan atas pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar seperti nilai pakai *(value in use)* dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Standar

- PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk
- PSAK No. 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Penyesuaian

- PSAK No. 5: Segmen Operasi,
- PSAK No. 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi,
- PSAK No. 13: Properti Investasi,
- PSAK No. 16: Aset Tetap,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud,

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

Penyesuaian (lanjutan)

- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK No. 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 24: Imbalan kerja Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK No. 30: Pungutan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69: Agrikultur dan amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengukuran awal. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan FVTPL, aset keuangan HTM dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengukuran awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
- aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian lain mencakup nilai dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan juga diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan pada Catatan 6.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun portofolio efek berupa saham dan obligasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun portofolio efek berupa obligasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan lainnya milik Perusahaan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan bank, piutang *reverse repo*, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain dan piutang lain-lain.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjaman akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atau probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

d. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas milik Perusahaan diakui dan dikurangi langsung ke ekuitas. Keuntungan atau kerugian tidak diakui pada laba rugi atas pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas milik Perusahaan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah,utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang jangka panjang.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut: dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

f. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaanya.

g. Transaksi Repo/*Reverse Repo*

Transaksi repo bukan merupakan suatu penghentian pengakuan. Perusahaan mengakui liabilitas sebesar nilai pembelian kembali dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi.

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* (*repo*) ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

j. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di-reviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontrak dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara *netting* yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Pendapatan denda dari keterlambatan pembayaran oleh nasabah atas rekening nasabah dan efek obligasi diakui secara akrual berdasarkan proporsi waktu, nilai nominal dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan Jasa Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat pekerjaan selesai dilakukan dan imbalan tersebut dapat ditentukan.

Pendapatan Bunga

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar berlalunya waktu dengan mengacu pada pokok aset keuangan dan suku bunga efektif yang berlaku yang merupakan suku bunga yang secara tepat .

mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset pada pengakuan awal.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan /kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban lainnya diakui pada periode saat terjadinya.

m. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2013), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak pendapatan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak pendapatan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak saling hapus.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.
Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika:

a) Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan);

b) Perusahaan menyimpulkan bahwa pernyataan harta dalam pengampunan pajak mengakibatkan Perusahaan memperoleh pengendalian atas *investee*, dan Perusahaan mengukur kembali investasi tersebut serta menerapkan prosedur konsolidasi dengan mengacu pada SAK yang relevan. Sejak tanggal Surat Keterangan sampai dengan periode sebelum diterapkan prosedur konsolidasi, investasi tersebut diukur menggunakan metode biaya.

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

p. Laba Bersih Per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 masing-masing berjumlah 1.000.000.000 saham.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

4. KAS DAN BANK

Akun ini merupakan kas dan bank dengan rincian sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Kas	580,600,000	580,600,000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk	1,336,983,212	405,494,085
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	47,256,358	213,875,321
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	196,149,088	183,218,672
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100,502,743	176,483,463
PT Bank Sinarmas Tbk	15,364,167	14,019,178
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,464,541	1,641,203
PT Bank Panin Tbk	17,802,818	
Jumlah pihak ketiga	378,539,715	589,237,837
Dollar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,248,579	21,856,476
Jumlah Bank	1,734,771,506	1,016,588,398
Jumlah	2,315,371,506	1,597,188,398

5. PIUTANG REVERSE REPO

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017								
Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Propertindo Tbk	005/VSI/REPO-NEO/III/2017	28,000,000	3/9/2017	PT Neo Invesco	4/7/2017	23,316,750,000	28,000,000,000	4,683,250,000	27,683,333,335
PT Sitara Propertindo Tbk	015/VSI/REPO/III/2017	15,000,000,000	3/20/2016	Agustinus Gondowijoyo	4/19/2017	10,260,416,667	15,000,000,000	4,739,583,333	14,812,499,995
						33,579,166,667	43,000,000,000	9,420,833,333	42,495,833,330

5. PIUTANG REVERSE REPO (Lanjutan)

	2016								
Nama Efek	Nomor Kontrak/Perjanjian	Nominal	Tanggal Transaksi	Counterparty	Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo
PT Pacific Strategic Financial Tbk dan PT Sitara Propertindo Tbk	003A/VSI/REPO-NEO/XII/2016	35,000,000,000	12/9/2016	PT Neo Invesco	1/9/2017	34,246,527,778	35,000,000,000	753,472,222	34,781,250,000
PT Hanson International Tbk	003A/VSI/REPO-ABT/XII/2016	5,000,000,000	12/27/2016	Benny Tjokrosaputro	1/6/2017	4,950,000,000	5,000,000,000	50,000,000	4,970,000,000
PT Sitara Propertindo Tbk	012A/VSI/REPO/XII/2016	15,000,000,000	12/21/2016	Agustinus Gondowijoyo	1/20/2017	14,687,500,000	15,000,000,000	312,500,000	14,791666,656
						53,884,027,778	55,000,000,000	1,115,972,222	54,542,916,656

Tingkat bunga piutang *reverse repo* adalah sebesar 25% untuk 31 Maret 2017 dan 25% -36% untuk tahun 2016. Seluruh transaksi piutang *reverse repo* dilakukan dengan pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajeman berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang *reverse repo* tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 13).

6. PORTOFOLIO EFEK – BERSIH

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 216, seluruh portofolio efek Perushaan berupa obligasi korporasi dan saham tidak dijaminkan dan dikategorikan sebagai asset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dengan rincian sebagai berikut :

	2017		2016	
	Peringkat	Rp	Peringkat	Rp
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013	BBB+	13,820,300,000		-
Pihak ketiga:				
Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013	BBB+	4,000,000,000		-
Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014	BBB-	-	BBB-	6,000,000,000
Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012	BBB	14,512,000,000	BBB	14,512,000,000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri A	BBB	-	BBB	5,000,000,000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	BBB	5,000,000,000	BBB	5,000,000,000
Berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	BBB	5,000,000,000	BBB	5,000,000,000
Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012	A-	-	A-	5,785,500,000
Obligasi I Bank Maluku Tahun 2011 Seri C	A	-	A	998,000,000
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		14,659,112,238		14,659,106,400
PT Magna Finance Tbk		5,839,410,005		2,221,293,476
Waran Seri I Magna Finance Tbk		19,671,300		19,671,300
Pihak ketiga:				
PT Bank Mitraniaga Tbk				3,999,000,000
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk				2,715,102,115
PT Sitara Propertindo Tbk		7,455,500,000		
PT Magna Finance Tbk		-		
Waran Seri I Magna Finance Tbk		-		
Ditambah:				
Keuntungan yang belum direalisasi		2,449,593,201		5,338,637,743
Nilai Wajar		72,755,586,744		71,248,311,034

Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sebesar (Rp 2.889.044.542) dan Rp 499.802.500 masing-masing untuk 31 Maret 2017 dan 2016 disajikan sebagai akun keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih (Catatan 19).

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

7. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan Perusahaan melalui PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Piutang transaksi bursa	5,367,054,700	16,742,507,300
Setoran jaminan	2,692,441,017	2,660,824,252
Jumlah	8,059,495,717	19,403,331,552
Utang transaksi bursa	86,656,300	9,233,122,400

Setoran jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Dana agunan ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

8. PIUTANG NASABAH DAN UTANG NASABAH

Piutang Nasabah

	2017	2016
	Rp	Rp
Berdasarkan hubungan		
Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	5,448,799,956	14,244,705,507
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	3,277,512,721	1,754,849,550
Jumlah	8,726,312,677	15,999,555,057
Berdasarkan jenis nasabah		
Non-kelembagaan		
Reguler	5,943,644,040	6,934,668,739
Marjin	2,782,668,637	9,064,886,318
Jumlah	8,726,312,677	15,999,555,057

Piutang nasabah non-kelembagaan adalah piutang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Perusahaan.

Pada umumnya, seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang tidak signifikan.

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin kepada nasabah dengan jaminan pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan piutang nasabah ragu-ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang nasabah dapat tertagih.

Piutang nasabah tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 27).

8. PIUTANG NASABAH DAN UTANG NASABAH (Lanjutan)

Utang Nasabah

	2017 Rp	2016 Rp
Nasabah kelembagaan - Pihak ketiga		
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	-	573,374,182
Nasabah non-kelembagaan - Pihak ketiga		
Masing-masing lebih atau sama dengan 5% dari jumlah	9,557,001,600	16,438,649,540
Masing-masing dibawah 5% dari jumlah	1,250,955,010	5,542,517,578
Jumlah	10,807,956,610	22,554,541,300
Nonkelembagaan		
Reguler	10,774,061,368	
Marjin	33,895,242	
Jumlah	10,807,956,610	

Utang nasabah non-kelembagaan merupakan utang atas transaksi penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya.

9. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

	2017 Rp	2016 Rp
PT Reliance Securities Tbk	10,728,010,000	10,728,010,000
PT Kresna Securities	-	5,347,350,000
PT Ciptadana Securities	2,760,000,000	250,000
Jumlah	13,488,010,000	16,075,610,000
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2,954,715,679	2,954,715,679
Bersih	10,533,294,321	13,120,894,321

	2017 Rp	2016 Rp
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Saldo awal	2,954,715,679	-
Penambahan	-	2,954,715,679
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	2,954,715,679	2,954,715,679

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016, beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

10. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp 135.000.000 merupakan penyertaan saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu persyaratan menjadi anggota bursa. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebanyak 1 saham di BEI.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai investasi saham pada akhir periode pelaporan.

11. ASET TETAP

	2017			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	3,005,800,365		-	3,005,800,365
Renovasi bangunan sewa	391,209,495		-	391,209,495
Perlengkapan kantor	10,775,073		-	10,775,073
Kendaraan	447,200,000		-	447,200,000
Jumlah	3,854,984,933	-	-	3,854,984,933
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	2,243,439,266	58,503,726	-	2,301,942,992
Renovasi bangunan sewa	217,316,316	19,560,480	-	236,876,796
Perlengkapan kantor	5,617,820	538,752	-	6,156,572
Kendaraan	89,440,000	22,360,000		111,800,000
Jumlah	2,555,813,402	100,962,958	-	2,656,776,360
Jumlah Tercatat	1,299,171,531			1,198,208,573

11. ASET TETAP (Lanjutan)

	2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan :				
Peralatan kantor	2.656.445.365	349.355.000	-	3.005.800.365
Renovasi bangunan sewa	374.159.495	17.050.000	-	391.209.495
Perlengkapan kantor	10.775.073	-	-	10.775.073
Kendaraan	-	447.200.000	-	447.200.000
Jumlah	3.041.379.933	813.605.000	-	3.854.984.933
Akumulasi penyusutan :				
Peralatan kantor	2.004.506.567	238.932.699	-	2.243.439.266
Renovasi bangunan sewa	140.779.399	76.536.917	-	217.316.316
Perlengkapan kantor	3.462.809	2.155.011	-	5.617.820
Kendaraan	-	89.440.000	-	89.440.000
Jumlah	2.148.748.775	407.064.627	-	2.555.813.402
Jumlah Tercatat	892.631.158			1.299.171.531

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 100.962.958 dan Rp 407.064.627 dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 447.200.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 14).

12. SURAT UTANG JANGKA PENDEK

	2017	2016
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 15)	78,212,268	102,642,356
Pihak ketiga		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	11,500,000,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	2,134,733,888
Jumlah	78,212,268	13,634,733,888

13. UTANG PAJAK

	2017	2016
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 25)	-	26,622,853
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	314,269,760	51,251,693
Pasal 21	73,870,475	79,539,479
Pasal 23	1,128,000	18,788,941
Pajak pertambahan nilai	63,025,913	17,529,809
Transaksi penjualan saham	326,326,658	300,282,770
Jumlah	778,620,806	494,015,545

14. UTANG JANGKA PANJANG

	2017	2016
	Rp	Rp
PT Bank Victoria International Tbk	127,613,860	230,256,216
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Catatan 13)	-	(102,642,356)
Bagian jangka panjang	127,613,860	127,613,860

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan memperoleh fasiltas kredit *Term Loan* dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah sebesar Rp 313.000.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 19 karyawan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016 Rp
Diakui pada laba (rugi)	
Biaya jasa kini	145,803,517
Biaya bunga	102,415,264
Penyesuaian liabilitas masa lalu	4,340,510
Biaya jasa lalu akibat perubahan *plan*	-
Jumlah	252,559,291
Diakui pada penghasilan komprehensif lain	
Keuntungan aktuarial	(132,225,140)
Jumlah	120,334,151

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2016 Rp
Saldo awal tahun	1,135,122,182
Beban diakui dalam laba rugi	252,559,291
Beban diakui pada penghasilan komprehensif lain	(132,225,140)
Saldo akhir tahun	1,255,456,333

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 8,5% untuk tahun 2016 dan 9,1% untuk tahun 2015
Tingkat kenaikan gaji	: 7% untuk tahun 2016 dan 8% untuk tahun 2015
Tingkat kematian	: Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 3)
Tingkat cacat	: 10% dari Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 3)
Tingkat pengunduran diri	: 15% pada usia 20 tahun dan menurun secara bertahap ke 0% pada usia 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

16. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal disetor
		%	Rp
PT Victoria Investama Tbk	995,000,000	99.5	99,500,000,000
Suzanna Tanojo	5,000,000	0.5	500,000,000
Jumlah	1,000,000,000	100	100,000,000,000

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan No. KET-5950/PP/WPJ.06/2016 dari Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Pusat pada tanggal 27 September 2016. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak dalam Surat Keterangan adalah sebesar Rp 827.400.000.

18. PENDAPATAN BUNGA

	2017	2016
	Rp	Rp
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	2,941,805,563	1,092,499,994
Efek obligasi	1,008,241,218	2,369,643,613
Piutang nasabah - bersih	476,540,598	602,906,238
Jumlah	4,426,587,379	4,065,049,845

2,55% dan 8,16% dari pendapatan bunga masing-masing pada tahun maret 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

19. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Komisi transaksi	1,690,916,042	1,138,603,794
Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	(2,889,044,542)	499,802,500
Keuntungan terealisasi dari penjualan efek - bersih	5,782,830,288	654,756,277
Jumlah	4,584,701,788	2,293,162,571

20. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham, dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	794,744,545	450,775,625
Jasa agen penjualan efek	-	55,000,000
Jumlah	794,744,545	505,775,625

21. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2017	2016
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	1,288,302,929	1,219,572,000
Komisi	608,061,546	535,536,085
Lain-lain	83,860,062	120,148,917
Jumlah	1,980,224,537	1,875,257,002

22. PENGHASILAN BUNGA

	2017	2016
	Rp	Rp
Jasa giro	18,484,032	47,166,580
Deposito berjangka	31,616,764	34,032,637
Jumlah	50,100,796	81,199,217

34,90% dan 56,96% dari penghasilan bunga masing-masing pada Maret 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

23. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2017	2016
	Rp	Rp
Bunga dan provisi bank	413,816,198	150,482,360
Administrasi bank dan lainnya	19,555,155	36,014,541
Jumlah	433,371,353	186,496,901

3,91% dan 3,89% dari beban bunga dan keuangan pada tahun Maret 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.

b. PT Victoria Insurance Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

c. PT Magna Finance Tbk merupakan perusahaan yang salah satu pemegang sahamnya merupakan manajemen kunci entitas induk Perusahaan.

d. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Komisaris Perusahaan.

e. Yangky Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Transaksi
PT Bank Victoria International Tbk	Penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran dan *term loan,* penyewaan ruang kantor, dan beban bunga dan keuangan
PT Victoria Investama Tbk	Penyewaan ruang kantor dan kendaraan, beban penjaminan emisi dan penjualan efek
PT Victoria Insurance Tbk	Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek
PT Magna Finance Tbk	Investasi portofolio efek
Aldo Jusuf Tjahaja	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 29)
Yangky Halim	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 29)

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Ringkasan atas transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Saldo-saldo dengan pihak berelasi

	2017 Rp	2016 Rp
Aset		
Kas dan bank	1,336,983,212	405,494,085
Portofolio efek - bersih	35,438,524,362	17,502,981,034
Jumlah	36,775,507,574	17,908,475,119
Persentase dari jumlah aset	22.93%	9.53%
Liabilitas		
Surat utang jangka pendek	78,212,268	102,642,356
Utang lain-lain	-	2,395,340
Utang jangka panjang	127,613,860	127,613,860
Jumlah	205,826,128	232,651,556
Persentase dari jumlah liabilitas	1.41%	0.49%

b. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	2017 Rp	2016 Rp
Pendapatan bunga	112,918,750	331,637,083
Persentase dari jumlah pendapatan usaha	1.15%	4.83%
Beban sewa	911,400,000	1,102,650,000
Persentase dari jumlah beban usaha	23.07%	27.62%
Penghasilan bunga (Catatan 22)	17,488,315	44,630,241
Persentase dari jumlah penghasilan bunga	34.91%	54.96%
Beban bunga (Catatan 23)	16,973,404	7,258,613
Persentase dari jumlah beban bunga dan keuangan	3.91%	3.89%

25. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimumkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum sebesar Rp 50 miliar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 153/KMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Perusahaan juga diwajibkan menerapkan keputusan No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011 yang menggantikan keputusan No. KEP-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003, yang mengatur antara lain perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan penjamin emisi efek wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 25 milyar atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa utang sub-ordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum/penawaran terbatas ditambah *rangking liabilities*, mana yang lebih tinggi dan perusahaan efek yang beroperasi sebagai manajer investasi wajib memiliki MKBD paling sedikit Rp 200 juta ditambah 0,1% dari jumlah dana yang dikelola.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan kepemilikan saham, modal disetor dan MKBD pada tanggal 31 Maret 2017.

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko.

Manajemen risiko harga pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari *counterparty* yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Untuk mengelola risiko yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan Direksi.

Perusahaan terekseposur risiko harga efek yang timbul dari investasi efek FVTPL.

25. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan bank, piutang dan utang nasabah, surat utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar. Perusahaan belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank dan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi (Catatan 4).

Manajemen risiko likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

	2017				
	Kurang dari tiga bulan	Tiga bulan sampai dengan satu tahun	Satu sampai dengan lima tahun	Lebih dari lima tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Surat utang jangka pendek	-	78,212,268	-	-	78,212,268
Utang lembaga kliring dan penjaminan	86,656,300	-	-	-	86,656,300
Utang nasabah	10,807,956,610	-	-	-	10,807,956,610
Utang lain-lain	270,049,725	-	-	-	270,049,725
Biaya masih harus dibayar	270,874,012	894,600,000	-	-	1,165,474,012
Utang jangka panjang	-	-	127,613,860	-	127,613,860
Jumlah	11,435,536,647	972,812,268	127,613,860	-	12,535,962,775

25. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

	2016				
	Kurang dari tiga bulan	Tiga bulan sampai dengan satu tahun	Satu sampai dengan lima tahun	Lebih dari lima tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Surat utang jangka pendek	24.430.088	13.712.946.156	-	-	13.737.376.244
Utang lembaga kliring dan penjaminan	9.233.122.400	-	-	-	9.233.122.400
Utang nasabah	22.554.541.300	-	-	-	22.554.541.300
Utang lain-lain	236.439.683	-	-	-	236.439.683
Biaya masih harus dibayar	287.228.092	-	-	-	287.228.092
Utang jangka panjang	-	-	127.613.860	-	127.613.860
Jumlah	32.335.761.563	13.712.946.156	127.613.860	-	46.176.321.579

26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Aset keuangan		
Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	71,755,586,744	71,248,311,034
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	2,315,371,506	1,597,188,398
Piutang reverse repo - bersih	42,695,833,330	54,542,916,656
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	8,059,495,717	19,403,331,552
Piutang nasabah	8,726,312,677	15,999,555,057
Piutang perusahaan efek lain - bersih	10,533,294,321	13,120,894,321
Piutang lain-lain	12,369,797,168	10,033,774,803
Jumlah	84,700,104,719	114,697,660,787
Jumlah Aset Keuangan	156,455,691,463	185,945,971,821
Liabilitas keuangan		
Surat utang jangka pendek	78,212,268	13,737,376,244
Utang lembaga kliring dan penjaminan	86,656,300	9,233,122,400
Utang nasabah	10,807,956,610	22,554,541,300
Utang lain-lain	270,049,725	236,439,683
Biaya masih harus dibayar	1,165,474,012	287,228,092
Utang jangka panjang	127,613,860	127,613,860
Jumlah Liabilitas Keuangan	12,535,962,775	46,176,321,579

26. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengestimasi nilai wajar dan instrumen keuangan adalah sebagai berikut :

Nilai wajar didefinisikan sebagai nilai dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi saat ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila nilai tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan :

a. Nilai wajar dari kas dan bank, piutang *reverse repo*, piutang nasabah, piutang lembaga kliring dan penjamin, piutang perusahaan efek lain, piutang lain-lain selain pinjaman karyawan,surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang jangka panjang mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut, memiliki jangka waktu jatuh tempo lebih singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

b. Nilai wajar dari portofolio efek – saham dan obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel berikut menunjukan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkat hierarki :

	2017		
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Jumlah**
	Rp	**Rp**	**Rp**
Aset keuangan :			
Pada nilai wajar melalui laba rugi :			
Obligasi	43,356,212,382	-	43,356,212,382
Saham	29,399,374,362	-	29,399,374,362
Jumlah	72,755,586,744	-	72,755,586,744

	2016		
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Jumlah**
	Rp	**Rp**	**Rp**
Aset keuangan :			
Pada nilai wajar melalui laba rugi :			
Obligasi	42.645.580.000	-	42.645.580.000
Saham	28.602.731.034	-	28.602.731.034
Jumlah	71.248.311.034	-	71.248.311.034

27. IKATAN

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 24 Januari 2012, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 13% per tahun (*floating*). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Januari 2018 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Yangky Halim, Direktur Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, perusahaan tidak memakai fasilitas tersebut.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 9 Maret 2012, PT Bank Capital Indonesia, Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa pinjaman aksep dengan jumlah sebesar Rp 9 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 14,5%. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Maret 2018 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Komisaris Perusahaan Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, perusahaan tidak memakai fasilitas tersebut.

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas bank garansi kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk menjamin kegiatan pelaksana emisi efek dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 13 Mei 2017 dan dikenakan komisi sebesar 2% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan, minimum Rp 5 juta serta dijamin dengan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar minimum 5% atau obligasi negara atau obligasi korporasi dengan nilai minimum 20% dari bank garansi yang diterbitkan.Bank Pan Indonesia Tbk juga memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perushaan tidak memakai fasilitas tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki saldo oustanding sebesar Rp 2.134.733.888,-.

PT Bank Sinarmas Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 23 Juli 2012, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk demand loan yang bersifat revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 23 Juli 2017. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (subject to review) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan reverse repo sebesar 120% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perushaan tidak memakai fasilitas tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki saldo oustanding sebesar Rp 11.500.000.000,-.

28. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2017.

****